

**LAPORAN**  
**PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN**  
**SEMESTER GENAP 2022/2023**



Disusun oleh:  
Tim Penjaminan Mutu  
Program Studi Ilmu Komunikasi

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN**

Ketua Program Studi

- a. Nama lengkap : Farida Hariyati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIDN : 0327097601
- d. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Fakultas/Prodi : FISIP/Ilmu Komunikasi
- g. Alamat Rumah : Vila Inti Persada C3/10 Pamulang Timur,  
Tangerang Selatan, 12130
- h. No HP/Email : 085777959494 / farida@uhamka.ac.id
- i. Jumlah Dosen yang dimonev : 9 orang

Mengetahui,  
Wakil Dekan I Fakultas



(Nurlina Rahman, M.Si)  
NIDN. 0026027101

Jakarta, 13 Agustus 2023  
Ketua Program Studi



(Farida Hariyati, M.IKom)  
NIDN.0327097601

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillahirobbil alamin berkat rahmat Allah SWT laporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran program studi Ilmu komunikasi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pembelajaran, dan penilaian oleh para dosen tetap maupun tidak tetap di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHAMKA.

Penghargaan yang sangat besar kepada Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. Selaku Ketua Penjaminan Mutu UHAMKA, terimakasih atas kesempatan ini kami haturkan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu bagi para pembaca kami harapkan dapat menyempurnakan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi program studi Ilmu Komunikasi.

Jakarta, 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KAJIAN TEORI	2
BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN	3
BAB IV TEMUAN	4
1. 4.1. Temuan pada Perencanaan Pembelajaran.....	4
2. 4.2. Temuan pada Proses Pembelajaran.....	4
3. 4.3. Temuan pada Penilaian Pembelajaran.....	4
4. 4.4. Rencana Tindak Lanjut dan Rekomendasi.....	4
BAB V SIMPULAN	5
DAFTAR PUSTAKA	6
LAMPIRAN	7
1. Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Dosen.....	7
2. Link Googledrive perangkat pembelajaran.....	7
3. Dokumentasi pelaksanaan Monev.....	7

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses yang penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh dosen. Dosen merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi, dimana peran, tugas dan tanggung jawab dosen terutama dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran perlu pemantauan dan evaluasi agar apa yang dilaksanakan oleh dosen menjadi lebih terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di perguruan tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab I Pasal 1 ayat 10 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di dalam peraturan tersebut juga disebutkan bahwa proses pembelajaran yang efektif dilakukan 16 kali pertemuan. Dalam menjalankan peraturan tentunya perlu suatu monitoring dan evaluasi agar tujuan dapat dicapai

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tugas dan melaksanakan proses pembelajaran yang optimal. Hal ini menjadi upaya menciptakan lulusan yang berkualifikasi standar nasional. Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka melaksanakan tugas Tri Darma perguruan tinggi yang harus memperhatikan kualitas dosen dalam merencanakan, melakukan, dan menilai proses Tri Darma perguruan tinggi.

Dalam melakukan tugas Tri Darma terkait dengan bidang Pendidikan, dosen dituntut untuk memberikan pelayanan prima. Baik dalam merancang materi perkuliahan, dalam proses pembelajaran, hingga dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa. Namun harus disadari bahwa dosen wajib memiliki kompetensi unggulan terutama penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui aktivitas yang relevan dengan pengembangan sumberdaya manusia, sehingga kemampuan dan kinerja dapat pula meningkat (Nu Graha, 2001) untuk menunjang tercapainya standar mutu yang diinginkan. Oleh karena itu pula, perlu dipertimbangkan alternatif formulasi strategi pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu tenaga dosen khususnya bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHAMKA yang mampu menjawab tantangan dan harapan masyarakat untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang bermutu sehingga mudah dilirik oleh perusahaan-perusahaan serta institusi ternama yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi perguruan tingginya.

Media pembelajaran sendiri juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kelancaran proses perkuliahan (Kurnia & Nugroho, 2017; Asyhar, 2012). Media pembelajaran dapat berupa teknologi, salah satunya memanfaatkan internet. Penerapan media pembelajaran sangat membantu keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Muslih, 2016). Proses pembelajaran melalui media internet sudah sering dilakukan diberbagai institusi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui media pembelajaran seperti virtual class (Sohibun & Ade, 2017). Media yang digunakan yaitu *Online Learning UHAMKA (OLU)*, *Zoom meeting*, *G-meet*, dan *WhatsApp*. Penggunaan media pembelajaran bisa membangkitkan keinginan, minat baru, dapat memotivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan mempengaruhi psikologis peserta didik (Sari, 2016). Proses

pembelajaran menjadi salah satu penentu bagaimana kualitas mahasiswa dan lulusan dalam program studi Ilmu Komunikasi UHAMKA. Penilaian yang diberikan oleh pra dosen juga berkaitan dengan kesesuaian dan capaian pembelajaran yang sudah dilakukannya. Olehnya penelitian kali ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen Ilmu komunikasi FISIP UHAMKA.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA?
- b. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA?
- c. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh dosen prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan monitoring dan evaluasi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA
- b. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA
- c. Mengetahui bagaimana penilaian yang dilakukan oleh dosen prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Monitoring dan Evaluasi**

Hogwood (1989: 8) menjelaskan monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil- hasilnya. Dunn (1994: 35) menjelaskan bahwa monitoring mempunyai tujuan yaitu: (1) kesesuaian atau kepatuhan sesuai standar dan prosedur yang telah ditentukan, (2) pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran, (3) akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu, (4) penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan public berbeda dengan tujuan kebijakan publik.

Mardikanto (2009: 12) menjelaskan evaluasi adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membanding- bandingkan hasil pengamatan terhadap suatu objek. Seepersad dan Henderson (1984: 29) menjelaskan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk pengukuran dan penilaian terhadap objek berdasarkan pedoman yang telah ada tersusun secara terencana dan sistematis, sebagai berikut: (1) pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta, (2) penggunaan pedoman yang telah ditetapkan, (3) pengukuran hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan terlebih dahulu, (4) pengambilan keputusan atau penilaian. Scriven (1967: 23) menjelaskan evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil

menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi atau rekomendasi untuk pembuatan keputusan berdasarkan aspek kebenaran hasil evaluasi.

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat segera dipersiapkan. Kebutuhan dapat berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian diketahui berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan serta alat apa yang harus disediakan untuk melaksanakan program tersebut.

Evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan. Secara terperinci monitoring bertujuan untuk: (1) mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, (2) memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program, (3) mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan, (4) memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan, (5) mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan kegiatan, (6) memberikan umpan balik bagi system penilaian program, (7) memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.

Rifai (1986: 45) menjelaskan fungsi monev adalah pengawasan meliputi: (1) mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan, (2) mencegah terjadinya penyimpangan, kelainan dan kelemahan agar tidak terjadi

kerugian yang tidak diinginkan, (3) memperbaiki kesalahan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan. Lazaruth, 1994: 7) menjelaskan fungsi monitoring adalah mengukur hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan alat ukur yang sudah dibuat dan disepakati, menganalisis semua hasil pemantauan untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan serta usaha perbaikan dan penyempurnaan.

Fatah (1996: 32) menjelaskan prinsip-prinsip monev yaitu: (1) prinsip berkesinambungan, artinya dilakukan secara berlanjut, (2) menyeluruh aspek dan komponen program yang dievaluasi, (3) objektif bahwa pelaksanaannya bebas dari kepentingan pribadi, (4) konsisten mengukur yang seharusnya diukur, (5) penggunaan kritis berorientasi pada peraturan yang berlaku, (6) kegunaan dan manfaat bagi organisasi dan pengguna produk layanan.

Dunn (2000: 56-58) Proses monev dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah: (1) perencanaan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel, indikator yang sesuai dengan tujuan program, (2) pelaksanaan dengan indikator persiapan mengajar yaitu tujuan pembelajaran umum dan khusus, kesesuaian memilih metode untuk tujuan pembelajaran yang disusun, penggunaan sarana dan media yang digunakan, tahapan evaluasi dan alat evaluasinya, kesesuaian metode dan alat evaluasi, kesesuaian evaluasi dan tujuan pembelajaran, (3) pelaporan yaitu menetapkan standar untuk mengukur prestasi, mengukur prestasi kerja, prestasi yang memenuhi standar, adanya tindakan korektif. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindak lanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.

## **B. Kinerja Dosen**

Pengertian kinerja menurut Robbins (2001: 23) adalah ukuran mengenai apa yang dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh karyawan. Mangkunegara (2011: 10) prestasi kerja (*job performance/actual performance*) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dosen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Mangkunegara (2011: 15) menjelaskan penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan tanggungjawabnya. Martoyo (2000: 92) menjelaskan penilaian kinerja karyawan pada dasarnya merupakan penampilan kerja karyawan itu sendiri terhadap taraf potensi karyawan dalam upayanya mengembangkan diri untuk kepentingan organisasi. Simamora (1997: 421) menjelaskan tujuan penilaian kinerja untuk menghasilkan informasi yang akurat tentang perilaku dan evaluasi kerja anggota organisasi. Tujuan khususnya sebagai alat evaluasi dan pengembangan. Penilaian kinerja sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan bermanfaat bagi karyawan untuk mengetahui kekurangan, potensi, tujuan, rencana, dan pengembangan karir karyawan. Mangkunegara (2011: 45) faktor yang mempengaruhi karyawan dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi yaitu: (1) kemampuan dari potensi *IQ* dan kemampuan *reality* berupa pengetahuan dan keterampilan, (2) motivasi yaitu suatu sikap pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasi. Selanjutnya Hasibuan (2008: 88) menjelaskan ruang lingkup penilaian kinerja yaitu apa yang

dinilai (*what*), kenapa dinilai (*why*), di mana penilaian dilakukan (*where*), kapan penilaian dilakukan (*when*), siapa yang akan menilai (*who*), dan bagaimana menilainya (*how*).

Rivai (2004: 309) mendefinisikan kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam organisasi. Jadi kinerja dosen adalah perilaku nyata yang ditampilkan seseorang dosen sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai perannya sebagai tenaga fungsional akademik.

Prawirosentono (1999: 2) memberikan batasan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan norma atau etika. Selanjutnya Mahmudi (2007: 6) menjelaskan kinerja adalah hasil kerja (*outcomes of work*), karena hasil kerja memberikan keterkaitan yang kuat terhadap tujuan-tujuan strategic organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kinerja dosen adalah hasil kerja yang dicapai oleh dosen dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai tenaga fungsional akademik.

### **C. Dosen**

Menurut Peraturan Pemerintah No 37 tahun 2009 tentang dosen, mengatakan bahwa dosen adalah Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat

jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di lingkungan perguruan tinggi dosen merupakan salah satu kebutuhan utama. Ia menjadi “jantung” geraknya sebuah perguruan tinggi. Dosen sangat menentukan mutu lulusan dan perguruan tinggi tersebut, di samping secara umum mutu perguruan tinggi tersebut. Setinggi apapun program mutu, visi, dan misi sebuah perguruan tinggi, jika tidak ditunjang oleh mutu dosen, hal itu tidak akan berjalan optimal.

Jadi, dosen harus mempunyai tanggung-jawab yang besar dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk membina dan mengembangkan potensi mahasiswa guna mencapai tujuan PT. Pada gilirannya lulusan PT berpengaruh besar pada masa depan bangsa. Hal ini tersurat dalam persyaratan untuk menjadi dosen, menurut UU No. 2/1989 dan PP No. 30/1990, yakni: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME Berwawasan Pancasila dan UUD 1945. Memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Mempunyai moral dan integritas yang tinggi. Memiliki rasa tanggung-jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Untuk itu setiap dosen sudah seharusnya memiliki kemampuan dasar agar dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan fungsional dengan baik.

Kemampuan dasar yang dimaksud, menurut Soehendro (1996) adalah: Kemampuan subjek yakni kemampuan sebagai seorang ahli atau spesialis dalam disiplin ilmu yang ditekuni. Kemampuan kurikulum yakni kemampuan untuk menjelaskan peran dan kedudukan mata kuliah yang diajarkan. Kemampuan pedagogik, yakni kemampuan untuk proses pembelajaran mata kuliah yang menjadi tanggungjawabnya. Sejalan dengan tugasnya sebagai akademik, maka dosen harus memiliki

kemampuan untuk melakukan penelitian, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan penelitian, dosen dapat menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemudian mengabdikan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat. Guna mewujudkan semua itu, maka otonomi keilmuan, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik dalam melaksanakan kegiatan fungsional menjadi ciri khas dan tuntutan komunitas ilmiah yang terlibat secara langsung dengan kegiatan institusi. Otonomi keilmuan merupakan hak atau kewenangan yang diberikan oleh yang berwenang atau pemerintah kepada suatu lingkungan masyarakat, himpunan atau badan resmi lain untuk menjalankan fungsinya secara mandiri selama hal itu tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

Kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki sivitas akademika untuk secara bertanggung-jawab dan mandiri melaksanakan kegiatan akademik yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan iptek. Kebebasan mimbar akademik berlaku sebagai bagian dari kebebasan akademik yang memungkinkan dosen menyampaikan pikiran dan pendapat di PT yang bersangkutan sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan (PP No. 30/1990).

### **BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di wilayah DKI Jakarta dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA pada bulan September 2022 hingga Januari 2023. Penelitian ini memakan waktu selama 5 Bulan, di perkuliahan semester genap.

#### **B. Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan penelitian dengan upaya mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena dengan statistik. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan secara tertentu. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu atau lebih variabel penelitian. Penelitian kuantitatif permasalahan penelitiannya adalah menanyakan tentang tingkat pengaruh atau keeratan hubungan antar dua variable atau lebih (Hamidi, 2007: 25 & 26).

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah dosen tetap dan tidak tetap FISIP UHAMKA tahun 2022. Untuk penelitian ini dilakukan pada 9 orang dosen untuk mengevaluasi bagaimana proses perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian. Tujuh dosen tersebut adalah Husnan Nurjuman M.Hum, Dr. Novi Andayani P, Yulia Rahmawati M.I.Kom, Dini Wahdiyati, M.I.Kom, Khoiri Achmadi, Zulfahmi Yasir Yunan M.I.P, Vilya Dwi Agustini, M.I.Kom, Dr. Eko Digdoyo, Andi Fachrudin.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan kunjungan kelas dan wawancara ketua kelas. Pengumpulan data ini termasuk dalam Teknik Observasi dan Wawancara.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013: 226) mengatakan bahwa observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan pada data, yakni fakta terkait dengan dunia kenyataan yang didapat dengan menggunakan observasi. Data tersebut kemudian dikumpulkan serta menggunakan bantuan dengan berbagai alat yang canggih. Wawancara mendalam merupakan salah satu cara untuk memperoleh serta mengumpulkan data ataupun informasi yang dilakukan dengan secara langsung atau bertatap muka dengan informan untuk memperoleh data secara lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2008: 100).

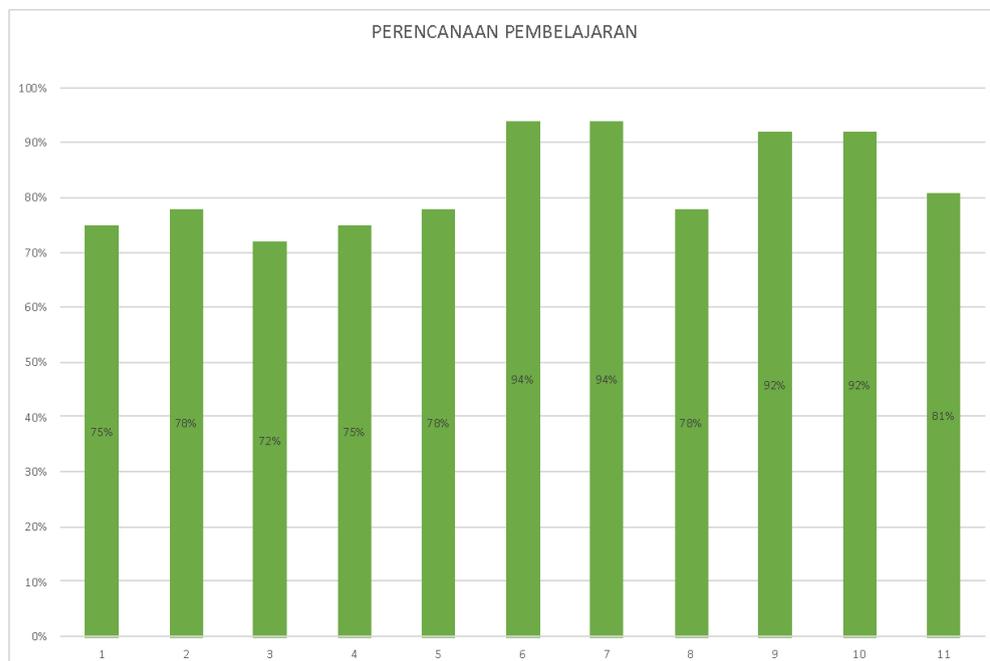
#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dianalisis secara kuantitatif yang berwujud angka hasil perhitungan atau pengukuran yang diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan dipresentasikan. Pencarian persentase diperoleh dari hasil kuesioner yang diteliti, disusun, disajikan, dianalisis dalam bentuk diagram. Skala pengolahan data yang digunakan yaitu skala *Likert* yang dikembangkan oleh Rensi Likert dan sering juga disebut sebagai *method of summated rating*. Artinya nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan dijumlahkan sehingga mencapai nilai total. (Ruslan, 2003: 186).

## BAB IV TEMUAN

### 4.1. Temuan pada Perencanaan Pembelajaran

Dalam aspek perencanaan pembelajaran terdapat 11 indikator yang digunakan untuk melihat proses tersebut. Penilaian tersebut dilakukan dalam skor 1-4. Skor 1 berarti sangat tidak baik, skor 2 sama dengan tidak baik, skor 3 sama dengan baik, skor 4 sama dengan sangat baik. Dari proses monitoring dan evaluasi terhadap 9 dosen dalam prodi Ilmu Komunikasi, ditemukan data dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

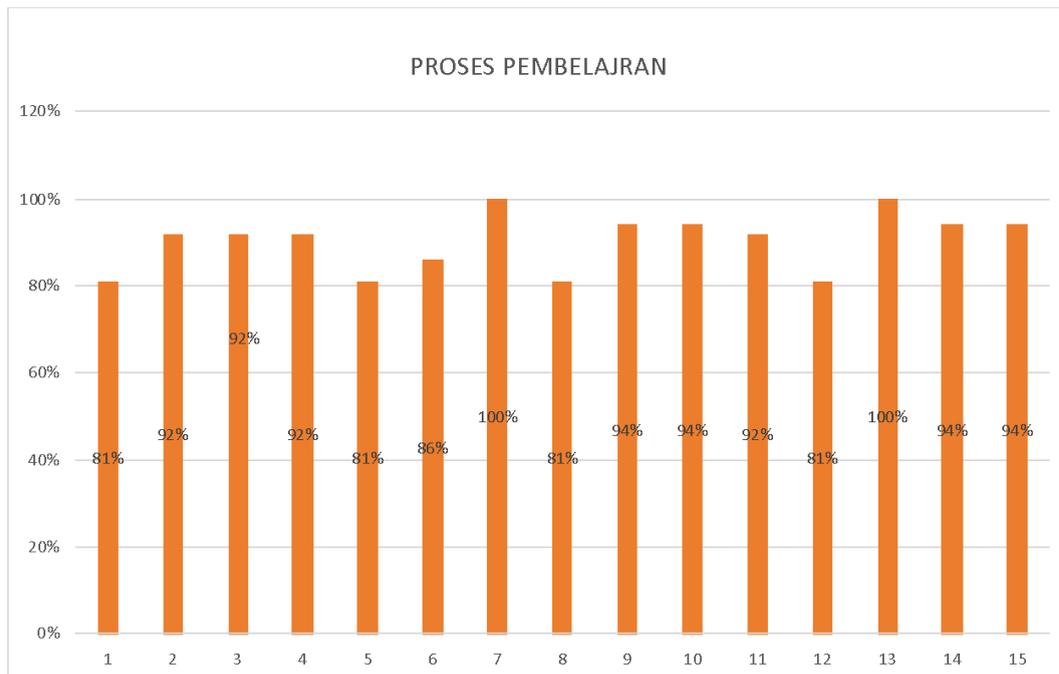
Dari grafik di atas diketahui bahwa indikator 6 dan 7 mendapat presentasi tertinggi yakni 94% dan indikator terendah sebanyak 72% pada indikator ketepatan muatan RPS. Adapun penjabaran grafik tersebut ialah sebagai berikut:

No	Indikator	Hasil
1	Rencana Pembelajaran Semester memuat: 1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; 2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah; 3. CPMK Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;	<u>75%</u>

	<p>4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;</p> <p>5. metode pembelajaran;</p> <p>6. Alokasi waktu;</p> <p>7. Deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;</p> <p>8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian;</p> <p>9. Daftar pustaka yang digunakan (diutamakan dari buku dan atau artikel hasil penelitian yang diterbitkan pada jurnal: Buku 10 tahun terakhir, artikel jurnal 5 tahun terakhir)</p> <p>10. Integrasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah</p>	
2	Peninjauan muatan komponen RPS dilakukan secara berkala maksimal 2 tahun sekali	78%
3	Ketepatan deskripsi muatan/isi setiap komponen RPS	72%
4	Rumusan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan	75%
5	Referensi Perkuliahan menggunakan artikel jurnal hasil penelitian dan PkM	78%
6	Perangkat Perkuliahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPS</li> <li>2. RTM</li> <li>3. Bahan Ajar</li> <li>4. Media (slide PowerPoint, Audio Video, Alat Peraga, Perangkat Lunak)</li> <li>5. Perangkat Penilaian (Indikator, Soal, Kunci Jawaban, dan Rubrik Penskoran)</li> <li>6. Kontrak Perkuliahan</li> </ol>	94%
7	Seluruh Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merujuk pada CPL Program Studi dan mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus	94%
8	Sub-CPMK dan atau Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur serta mencakup ranah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kognitif</li> <li>2. afektif</li> <li>3. psikomotorik</li> </ol>	78%
9	Sub-CPMK dan atau indikator kognitif berorientasi pada HOTS Cara menghitung prosentasenya : $P = (\text{Jumlah Sub-CPMK berorientasi HOTS} / \text{Total Sub-CPMK}) \times 100\%$	92%
10	Perkuliahan menggunakan metode pembelajaran case method dan team based project atau metode pembelajaran lainnya yang berorientasi SCL (case study, collaborative learning, problem based learning, role play, atau simulation)	92%
11	Perkuliahan mengintegrasikan nilai AIK dan keilmuan lainnya (Neurosains, Kesetaraan Gender, dan Sustainable Development Goals (SDGs), Antidosa Pendidikan (intoleransi, perundungan, korupsi, dan narkoba)	81%

## 4.2. Temuan pada Proses Pembelajaran

Dalam aspek proses pelaksanaan pembelajaran terdapat 15 indikator yang digunakan untuk melihat proses tersebut. Penilaian tersebut dilakukan dalam skor 1-4. Skor 1 berarti sangat tidak baik, skor 2 sama dengan tidak baik, skor 3 sama dengan baik, skor 4 sama dengan sangat baik. Dari proses monitoring dan evaluasi terhadap 9 dosen dalam prodi Ilmu Komunikasi, ditemukan data dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Dari grafik di atas diketahui bahwa indikator 7 dan 13 mendapat presentasi tertinggi yakni 100% dan indikator terendah sebanyak 81% pada indikator 1,5,8, dan 12. Adapun penjabaran grafik tersebut ialah sebagai berikut:

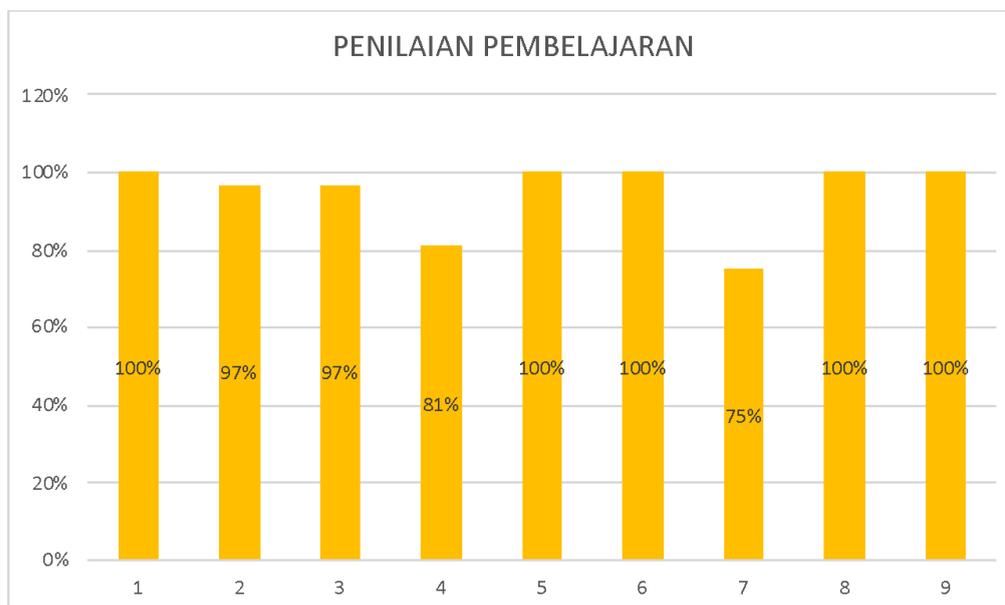
No	Indikator	Hasil
1	Dosen melakukan 1) penyampaian sub-CPMK 2) penyampaian indikator pembelajaran 3) pemeriksaan kehadiran mahasiswa	<b>81%</b>
2	Melakukan apersepsi yang meliputi kegiatan: 1) mengulas kembali materi yang sudah dipelajari 2) mengaitkan materi yang relevan sebelumnya atau kejadian nyata dalam kehidupan dengan materi yang akan dibahas	<b>92%</b>

	3) menyampaikan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari	
3	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif meliputi kegiatan interaksi yang konstruktif antara: 1) mahasiswa dengan dosen; 2) mahasiswa dengan mahasiswa; dan 3) mahasiswa dengan sumber belajar.	<b>92%</b>
4	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat holistik yang meliputi: 1) belajar secara utuh, 2) lingkungan belajar yang berintegritas, 3) mewujudkan pribadi berintegritas antara individu dan sosial, 4) fokus dalam belajar, dan 5) mengembangkan mahasiswa sesuai potensi.	<b>92%</b>
5	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat integratif meliputi: 1) menggunakan pendekatan antar mata kuliah, 2) menggabungkan beberapa mata kuliah, dan 3) menentukan keterampilan, konsep dan sikap dalam beberapa mata kuliah	<b>81%</b>
6	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat saintifik meliputi: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan data/informasi, 4) mengasosiasi, dan 5) mengomunikasikan	<b>86%</b>
7	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat kontekstual meliputi: 1) menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata; 2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna; 3) membawa pengalaman nyata ke dalam kelas; 4) kerja sama; 5) menggunakan berbagai sumber, dan 6) mahasiswa aktif, kritis, dan produktif	<b>100%</b>
8	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat tematik meliputi: 1) bersifat fleksibel; 2) menyajikan konsep dari berbagai mata kuliah; 3) memberikan pengalaman langsung; dan 4) hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan mahasiswa	<b>81%</b>
9	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat efektif dalam lingkup: 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran; 2) proses komunikatif; 3) respon mahasiswa; 4) aktifitas pembelajaran; dan 5) hasil pembelajaran	<b>94%</b>
10	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif meliputi: 1) Berbagi pengetahuan antara Dosen dan mahasiswa; 2) Berbagi otoritas antara Dosen dan mahasiswa; dan 3) Dosen berperan sebagai mediator.	<b>94%</b>
11	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa	

		<b>92%</b>
12	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai islam dengan komponen: 1) memulai perkuliahan dengan salam dan bismillahirrahmanirrohim, 2) mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam 3) Perkuliahan mengintegrasikan keilmuan lainnya (Neurosains, Kesetaraan Gender, dan Sustainable Development Goals (SDGs), Antidosa Pendidikan (intoleransi, perundungan, korupsi, dan narkoba) 4) menutup perkuliahan dengan hamdalah dan salam	<b>81%</b>
13	Kesesuaian durasi waktu pembelajaran (daring/luring) dengan bobot sks mata kuliah berdasarkan ketentuan berikut. 1) Kuliah, Responsi, atau Tutorial 1 sks (tatap muka)= 50 menit 2) Seminar : 1 sks (tatap muka)= 100 menit 3) Praktikum/Praktek/Praktek Lapangan/Penelitian/Pelatihan Militer/Pengabdian Masyarakat/Pertukaran Pelajar/Magang/Wirausaha 1 sks (tatap muka) = 170 menit	<b>100%</b>
14	Dalam pembelajaran, dosen menggunakan muatan sebagai berikut. 1) Materi Ajar 2) Media Pembelajaran 3) Forum Diskusi 4) Penugasan 5) Tes formatif/Kuis/Latihan  Dalam pembelajaran daring dosen menambahkan aktivitas berupa pembelajaran sinkronus yang memuat: 6) link Google Meet/Zoom dalam Online Learning UHAMKA (OLU) atau moda pembelajaran daring lainnya.	<b>94%</b>
15	Melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan cara: 1) mereview konsep materi yang telah dipelajari; 2) memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran; 3) memberikan tugas; dan 4) menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya.	<b>94%</b>

#### 4.3. Temuan pada Penilaian Pembelajaran

Dalam aspek proses pelaksanaan pembelajaran terdapat 9 indikator yang digunakan untuk melihat proses tersebut. Penilaian tersebut dilakukan dalam skor 1-4. Skor 1 berarti sangat tidak baik, skor 2 sama dengan tidak baik, skor 3 sama dengan baik, skor 4 sama dengan sangat baik. Dari proses monitoring dan evaluasi terhadap 9 dosen dalam prodi Ilmu Komunikasi, ditemukan data dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 3. Penilaian Pembelajaran**

Dari grafik di atas diketahui bahwa indikator 1,5,6,8, dan 10 mendapat presentasi sebanyak 100% dan indikator terendah sebanyak 75% pada indikator 7. Adapun penjabaran grafik tersebut ialah sebagai berikut:

No	Indikator	Hasil
1	Penilaian memenuhi prinsip edukatif yang memotivasi mahasiswa agar mampu: 1) soal tidak mengandung unsur sara; 2) soal diawali dengan yang mudah ke sulit; dan 3) soal mengukur capaian pembelajaran lulusan	<b>100%</b>
2	Penilaian memenuhi prinsip otentik yang memenuhi indikator: 1) Sikap (observasi); 2) Pengetahuan (UTS dan UAS); 3) Keterampilan (Penilaian kinerja atau portofolio)	<b>97%</b>
3	Penilaian memenuhi prinsip objektif yang meliputi: 1) sesuai dengan indikator yang termuat dalam RPS; 2) adanya rubrik penilaian; dan 3) yang disepakati antara Dosen dan mahasiswa pada kontrak perkuliahan	<b>97%</b>
4	Penilaian memenuhi prinsip akuntabel yang meliputi: 1) sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas; 2) disepakati pada awal kuliah; dan 3) dipahami oleh mahasiswa.	<b>81%</b>
5	Penilaian memenuhi prinsip transparan yang meliputi: 1) dapat diakses melalui sistem akademik; 2) mengembalikan lembar jawaban yang sudah dikoreksi; dan 3) adanya rubrik penilaian.	<b>100%</b>

6	Hasil akhir proses penilaian merupakan integrasi berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan meliputi: 1) nilai uas; 2) nilai uts; 3) nilai tugas; dan 4) keaktifan.	<b>100%</b>
7	Instrumen Penilaian (IP) sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) dan Sub CP-MK	<b>75%</b>
8	Menyusun, menyampaikan, menyepakati, melaksanakan: 1) tahap; 2) teknik; 3) instrumen; 4) kriteria; 5) indikator; dan 6) bobot penilaian sesuai dengan RPS	<b>100%</b>
9	Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan yang meliputi: 1) nilai tugas; 2) nilai UTS; dan 3) nilai UAS	<b>100%</b>

#### 4.4. Rencana Tindak Lanjut dan Rekomendasi

No	Temuan	Rencana Tindak lanjut	Rekomendasi
1	Rencana Pembelajaran Semester	Pelatihan Penyusunan instrumen soal dan rubrik penilaian	Prodi dan Fakultas melakukan pelatihan proses penilaian pembelajaran.
2	Memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat tematik meliputi: 1) bersifat fleksibel; 2) menyajikan konsep dari berbagai mata kuliah; 3) memberikan pengalaman langsung; dan 4) hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan mahasiswa	Workshop Pengembangan Model/Metode Pembelajaran	Prodi dan Fakultas mengadakan workshop pengembangan metode pembelajaran efektif.
3	Instrumen Penilaian (IP) sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) dan Sub CP-MK	Workshop Kurikulum Peninjauan	Prodi dan Fakultas mengadakan workshop terkait penyusunan RPS bersama Lembaga AIK.

1.

## **BAB V SIMPULAN**

Dari proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan terkait bagaimana proses perencanaan pembelajaran, pembelajaran, dan proses penilaian yang dilakukan oleh dosen program studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, sesuai dengan temuan yang ada di BAB IV. Maka, penelitian ini menyimpulkan hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran pada semester genap 2023 ini menunjukkan skor yang lebih baik pada setiap penilaiannya. Aspek perencanaan rata-rata menunjukkan skor 4 begitu juga dengan proses pembelajaran dan penilaiannya. Namun beberapa aspek khusus yang dapat disimpulkan ialah:

1. Pada proses perencanaan pembelajaran dosen Ilmu Komunikasi FISIP masih memiliki rata-rata yang kurang dibandingkan dengan rata-rata pada aspek pembelajaran dan penilaian. Sehingga bisa dilihat bahwa kebutuhan para dosen di FISIP hingga saat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dosen Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA umumnya mencapai 80% lebih di semua indikator. Pembelajaran meliputi aspek kontekstual mencapai nilai tertinggi dan hal tersebut menunjukkan relevansi bahan ajar dan proses pembelajaran.
3. Proses penilaian pembelajaran memenuhi prinsip edukatif dan transparan. Sehingga, pada tahap ini mahasiswa mengetahui sejauh mana dosen menilai secara objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariwung, A.J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasibuan, Melayu, S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Prabu dan Anwar AA. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

1. Data Monev *Sit In Semester Genap 2023*

Data ini didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan perwakilan setiap kelas dari seluruh semester. Namun, tidak seluruh data didapatkan, karena hanya beberapa ketua kelas saja yang hadir dan bersedia diwawancarai. Data evaluasi terhadap proses pembelajaran oleh dosen yang berhasil ditemukan dan dirangkum adalah sebagai berikut:

<b>Mahasiswa</b>	<b>Dosen</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>Keterangan</b>
Andini Putri	Wininda Qusnul	(Komunikasi organisasi 4 E) -	- Penggunaan internet di kampus kurang memadai -
	- Almoenir	Produksi RTF	- Keterlambatan penilaian
Florica -stop kontak untuk UAS diperbanyak. Internet yang lemot.	- Dini	- Komunikasi Massa -	- Tidak ada kendala -
	- Buya Khaidir	- Muamalah	- Tidak mengerti, karena tidak kasih PPT, Selama perkuliahan hanya mengerjakan tugas sendiri dan kita sendiri yang mencari materinya, mencari materi sendiri. Lebih banyak penugasan saja, tidak ada diskusi. Pertemuan online hanya lewat WA.
Nabila Pramudita	Novi Andayani	- Persuasi Negosiasi	Jarang masuk, ketika online persentasi kelompok saja tidak mendapat materi, via WA kirim VN, Sering online 70%.
Zahra Kesuma	- Putu	- PR Wrting production	- Enak banget, online tetap worth it, GCR tapi detail, menunggu responnya.
	- Novi Andayani	- Persuasi negosiasi	- Sebagian besar online lewat WA dan ngejelasin lewat VN, agak kurang efektif. Awal2 sj

			dapat PPT. Setelah UTS sering online.
	- Buya Khaidir	- Muamalah	- Tidak menyiapkan materi, nilai yang diberikan sama rata.
	- Yulia Rahmawati	- Kapita selekta	- Kalau menjelaskan tidak ada materi yang kita pegang, sama seperti Buya. Kita harus cari materi darimana
Rifqi krisdintama	- Said R  - Husnan N	- MPK 1  - Kapita selekta Islam	- Tidak ada masalah, pak Said enak menjelaskan mudah dipahami, nilai aman. - Ngasih materi yang susah dipahami, bbrp materi kita diskusikan sendiri. Tidak ada buku referensi, sampai sekarang nilai belum keluar. Cara penyampaian yang sangat enak.
Ibnu Batutah	-aLMOENIR -  Khaidir S - Dwi Fajri	-Produksi RTF  - Muamalah - KSI	- kendalanya waktu pak munir sakit lama, kita ganti di hari2 lainnya. Terisi dari kelas pengganti dengan online dan malam. - Buya ga pernah ngasih PPT, buat makalah dan ngeresume, cari contoh kasus. -Lebih sering online
Keke Wulandari	- Mustiawan	- Kom Internasional	- Persentasi dan diskusi selalu ada,
Mohammad Amir	-Vilya Dwi - Husnan	- Kom organisasi - KSI	- aman saja - Faslitas proyektor di bbrp kelas terlalu jauh atau terlalu kecil di layer.

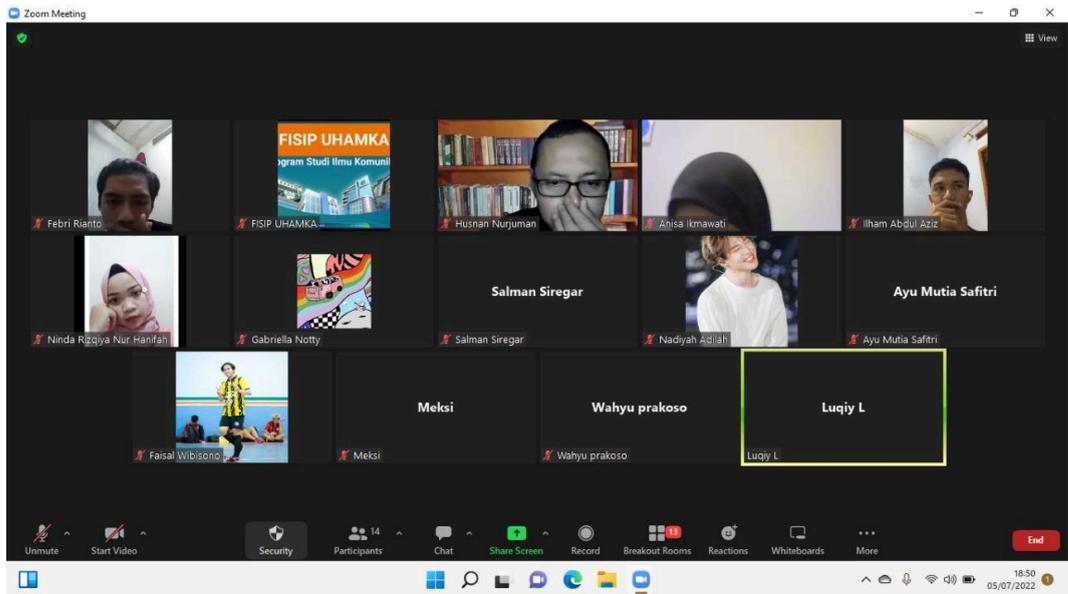
## 2. Link Google Drive Perangkat Pembelajaran

[https://drive.google.com/drive/folders/11ym\\_KvYcn3jmEPrnw37WMLuAn0m68aEM?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/11ym_KvYcn3jmEPrnw37WMLuAn0m68aEM?usp=sharing)



### 3. Dokumentasi pelaksanaan Monev





You are viewing Trini's screen

View Options

The screenshot shows a Zoom meeting interface. On the left, a presentation slide is displayed within a Microsoft PowerPoint window. The slide is titled "Uhamka Mc Luhan" and contains the following text:

- Menurut Mc Luhan *medium is the message*
- Artinya media adalah pesan yang mampu memberikan perubahan budaya konten atau penggunaanya
- Dia juga menjelaskan *we shape our tools and the in turn shape us*

On the right side of the screen, there is a grid of 18 video thumbnails for participants. The names of the participants are listed below each thumbnail:

- Nahilla Zhafira Saligati
- Abdul Khochar
- Hanifa Rahma Fadila
- Widya
- Trini
- Tiara Aini Zufa
- Akhmal Ferdanda P
- Gilang M
- Nur Annisa
- Aldira Yudha Febrian
- Putri Rahma
- Ragita Anggraini
- Leila Wafda
- Eka
- dannys
- Muhammad Riv...
- Achmad fajri ra...
- Bunga Sandha

At the bottom of the screen, there is a toolbar with various controls: Unmute, Stop Video (with a "Stop Video (Alt+V)" tooltip), Participants (30), Chat, Share Screen, Record, Breakout Rooms, Reactions, Apps, and a blue "Leave Room" button.